



Strategi Pembelajaran Model *Blended Learning* Solusi Keterbatasan Dosen

Henny Pongantung^{1*}, Elmiana B Linggi², Asrijal Bakri³, Pricilia Tore⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia

⁴Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia

Email: hennypongantung@gmail.com

Artikel info

Article history:

Received: March-2020

Revised: April-2020

Accepted: August-2020

Publish: September-2020

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.412

Abstract. The research objective was to analyze the differences in the application of the blended learning method and conventional methods to increase student learning motivation in nursing colleges at STIK Stella Maris Makassar. This research is a quasy-experimental type using a pre-test and post-test non-equivalent control group design. The sampling technique used total sampling with a total sample of 200 students divided into 2 groups, namely the intervention group and the control group. Data analysis used the Mann Whitney test. The results obtained $p = 0.000$; $\alpha = 0.005$, then H_a is accepted and H_o is rejected. This shows the difference between conventional and blended learning methods. So it can be concluded that the blended learning method can increase student motivation to learn independently from the conventional method.

Abstrak. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan penerapan pembelajaran metode blended learning dan metode konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi keperawatan di STIK Stella Maris Makassar. Penelitian ini adalah jenis quasy-eksperiment menggunakan rancangan pre-test and post-test non equivalent control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 200 mahasiswa yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisa data menggunakan uji Mann Whitney. Diperoleh hasil $p=0,000$; $\alpha=0,005$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan perbedaan antara metode konvensional dan blended learning. Maka dapat disimpulkan bahwa metode blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri pada mahasiswa dari pada metode konvensional.

Keywords:

Strategy
pembelajaran,
blended learning

Corresponden author:

Henny Pongantung

Jalan Maipa 19 Makassar,

Email: hennypongantung@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi sekarang ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek, termasuk dalam dunia Pendidikan. Kehadiran teknologi modern mengharuskan dunia pendidikan untuk turut serta memanfaatkannya (Wijaya, E.Y., Sujimat dkk, 2016). Dunia pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bibi & Jati (2015) dengan judul, "Efektivitas Model *Blanded Learning* Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah algoritma dan pemrograman antara mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran model *blended learning* dengan pembelajaran model konvensional. Perbedaan peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada model pembelajaran *blended learning* ini terlihat dari keaktifan mahasiswa yang terindikasi dengan meningkatnya partisipasi dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Saraswati, (2018) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) Berbasis Situs *Web* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Menggambarkan hasil yang diperoleh berdasarkan analisis angket bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 10,54% di kelas XII IPS 1 dan peningkatan sebesar 11,13% di kelas XII IPS 2. Berdasarkan hasil study literatur sebelumnya peneliti belum menemukan penerapan pembelajaran *blended learning* di perguruan tinggi keperawatan di Indonesia, yang diketahui bahwa pembelajaran di perguruan tinggi keperawatan 40 persen adalah praktek lapangan dan berdasarkan pengalaman peneliti di STIK Stella Maris bahwa metode pembelajaran di kelas selama ini menggunakan sistem konvensional dengan metode *student center learning* (SCL), hal ini cukup memberatkan dosen karena tenaga dosen cukup terbatas, menurut data tahun 2019 tenaga dosen tetap yang aktif yaitu 20 orang sedangkan jumlah mahasiswa aktif

yaitu 835 orang. Selain pengajaran di kelas dosen juga melakukan bimbingan di Rumah Sakit. Dengan melihat kondisi ini peneliti mengusulkan solusi dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* agar mahasiswa lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar sendiri dan waktu yang digunakan dosen untuk masuk di kelas bisa dialihkan secara online dan dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan ketersediaan waktu dosen dan realita lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam beberapa mata kuliah. Mahasiswa merasa "ogah-ogahan" di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Mahasiswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton film melalui laptop, sms, main game, buka facebook, dengar lagu dan bercerita diluar kelas.

Hasil observasi dari peneliti juga menemukan bahwa fasilitas internet yang telah disediakan oleh pihak sekolah ternyata hanya dimanfaatkan siswa untuk bermain facebook, twitter maupun jejaring sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian A. Fariyah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo", bahwa peneliti juga menemukan penggunaan fasilitas internet yang telah disediakan oleh pihak sekolah ternyata hanya dimanfaatkan siswa untuk bermain facebook, twitter maupun jejaring sosial lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Mengidentifikasi motivasi belajar mandiri mahasiswa dengan metode pembelajaran konvensional, (2) Mengidentifikasi motivasi belajar mandiri mahasiswa dengan metode pembelajaran *blended-learning*, (3) Menganalisis adanya pengaruh metode pembelajaran *e-learning* terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan

desain *pre and post test control group*. Penelitian ini dilakukan di STIK Stella Maris. Adapun alasan peneliti memilih karena metode *blended learning* belum diaplikasikan di kampus tersebut, dan tahun depan akan dipersiapkan untuk perubahan kurikulum berbasis revolusi industri 4.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana keperawatan tingkat III A, B dan kelas Sore, Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling berjumlah 200 Mahasiswa terdiri untuk kelompok *blended learning* 100 mahasiswa dan kelompok konvensional 100 mahasiswa.

Penelitian diawali dengan isin kepada institusi untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti memilih kelas yang akan dilaksanakan proses belajar mengajar dan menjelaskan sifat, proses pembelajaran dan tujuan penelitian, sebelum dimulai proses pembelajaran mahasiswa mengisi kusioner motivasi belajar pada ke dua kelompok mahasiswa. Selanjutnya kelompok mahasiswa *blended learning* diberikan pembelajaran melalui sistem belajar *face to face* melalui *google classroom* dan *watsapp*, pada kelompok konvensional proses pembelajaran hanya model ceramah dan tugas melalui paper saja. Setelah tiga bulan atau duabelas kali pembelajaran dilakukan pengukuran tingkat motivasi belajar kedua kelompok tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran *blended learning* dan konvensional dengan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pernyataan tentang ketekunan belajar pertanyaan nomor 1,2,3,4,5, ulet dalam menghadapi kesulitan pernyataan nomor 6,7,8,9,10 minat dan ketajaman pernyataan nomor 11,12,13,14,15, mandiri dalam belajar 16,17,18,19,20 kuatnya kemampuan belajar pertanyaan nomor 21,22,23,24,25. Skala ukur yang digunakan adalah rating skala. Untuk interpretasi hasil motivasi belajar mahasiswa berdasarkan Arikunto (2010) untuk hasil skor 0 adalah sangat rendah, skor 1-33 artinya motivasi rendah, skor 34-66 mengindikasikan motivasi sedang dan skor 67-100 adalah motivasi tinggi.

Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat untuk menjelaskan perbedaan pembelajaran *blended learning* dan konvensional terhadap motivasi belajar. Analisis menggunakan uji statistik yaitu uji *Mann Whitne*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Pembelajaran

Motivasi Belajar	<i>Blended Learning</i> dan Metode Konvensional							
	Metode <i>Blended Learning</i>				Metode Konvensional			
	Pre		Post		Pre		Post	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	93	93	66	66	84	84	82	82
Tinggi	7	7	34	34	16	16	18	18
Total	100	100	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden pada kelompok *blended learning* dengan motivasi belajar sedang terdapat 93 (93,0%) responden, dan setelah diberikan intervesni menjadi 66

(66.0%). Sedangkan responden dengan tingkat motivasi belajar tinggi yaitu 7 (7,0%) responden dan setelah intervensi menjadi 34 (34 %) . Dan untuk kelompok metode konvensional dengan motivasi belajar sedang

sebanyak 84 (84,0%) responden menjadi 82 (82%) dan motivasi tinggi 16 (16,0%) menjadi 18 (18,0%).

Tabel 2 Analisis Pengaruh Penerapan Metode *Blended Learning* dan Metode Konvensional Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Waktu	Metode <i>Blended Learning</i>			Metode Konvensional			P
	Me	SD	Min-Max	Me	SD	Min-Max	
Pre Test	58,13	5,611	46-72	59,92	7,017	47-79	0,000
Post Test	61,18	5,649	47-76	63,00	0,000	63-63	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai pre test untuk kelompok *blended learning* yaitu nilai mean 58,13 dengan standar deviasi 5,611 dan min-max 46-72. Sedangkan nilai post test untuk yaitu nilai mean 61,18 dengan standar deviasi 5,649 dan min-max 47-76. Adapun hasil *pre test* pada kelompok konvensional yaitu nilai mean 59,92 dengan standar deviasi 7,017 dan min-max 47-79. Sedangkan post test nilai mean 63,00 dengan standar deviasi 0,000 dan min-max 63-63. Pada hasil uji statistik dengan nilai $P=0,000$ dan nilai $\alpha=0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p<\alpha$ yang artinya ada pengaruh penerapan metode *blended learning* dibandingkan metode konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian pada kelompok dengan metode pembelajaran konvensional tidak terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan sistem ceramah selama satu semester. Pada kelompok metode *blended learning* ditemukan adanya perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah satu semester. Karena metode *blended learning* tercipta pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisiensi, serta mampu mengatasi masalah-masalah dalam mata kuliah keperawatan yang banyak berhubungan dengan ketrampilan serta kasus penyakit.

Pembahasan

Metode konvensional kurang memberikan tantangan kepada mahasiswa karena mahasiswa hanya mendengarkan informasi dari dosen, kemudian mencatat, mengerjakan tugas dan kemudian dikumpul, model ini didominasi oleh guru sehingga menimbulkan mahasiswa pasif (Jackman, 2018). Hal tersebut menurunkan motivasi belajar kepada mahasiswa. Keterampilan yang terasah dari mahasiswa pun mungkin hanya pada tataran menyimak dan mencatat. Sementara keterampilan yang sangat dibutuhkan saat ini, seperti berpikir kritis dan berpikir kreatif tidak terasah dengan baik. Begitupun dengan keterampilan lain, seperti komunikatif dan kolaboratifnya pun tidak terasah jika aktivitas pembelajarannya hanya pada tataran menyimak dan mencatat.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Jika pembelajaran menggunakan metode konvensional secara terus menerus, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan mengarah pada pembelajaran yang kurang bermakna dan dapat merugikan mahasiswa (Priyono *et al.*, 2018). Menurut Wei *et al.*, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul dijelaskan bahwa pembelajaran tradisional yang dilaksanakan di kelas hanya memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru kepada siswa yang bersifat satu arah, sehingga siswa hanya menangkap ilmu sebagai sesuatu yang harus diketahui tanpa memahami kegunaan dan aplikasi dari ilmu yang dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan

pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak membekali siswa untuk menghadapi persoalan kehidupan nyata, melainkan menyiapkan siswa menyelesaikan soal-soal ketika ujian. Menurut Amaral *et al.*, (2013) bahwa metode konvensional menekankan pada resistasi konten, tanpa memberikan waktu kepada mahasiswa untuk merefleksi mata pelajaran yang diberikan. Pembelajaran konvensional diartikulasikan dalam menjadi tujuan berupa perilaku diskrit dan menuntut kemampuan mahasiswa untuk menghafal dan menguasai potongan-potongan informasi sebagai prasyarat untuk mempelajari keterampilan-ketrampilan yang lebih kompleks Elfaki *et al.*, (2019). Hal ini sejalan dengan Djamarah (2008) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Metode *Blended learning* tidak hanya efektif, efisien dan menarik bagi mahasiswa akan tetapi mampu membangun komunitas belajar antar mahasiswa dengan dosen. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Pujianto (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat digunakan sebagai suatu alternatif jenis pembelajaran yang efektif, efisien dan mampu menunjang sarana *learning community* bagi mahasiswa karena dalam *blended learning* terdapat interaksi sosial yang memungkinkan mahasiswa dapat mempersepsikan diri mereka sebagai sebuah komunitas yang saling bergantung secara positif dan membuat mahasiswa belajar lebih aktif dan mandiri dengan tidak mengurangi waktu pertemuan kelas serta mahasiswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan kemampuan mereka dan juga dalam pembelajaran dengan *e-learning* ini mahasiswa dapat mengunduh sumber belajar yang lebih banyak. Metode *blended learning* membantu dosen dalam mengajar karena membantu mahasiswa dapat mencari informasi sebanyak banyaknya tanpa batas dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Gambari *et al.*, 2017)

Pada penelitian bahwa metode *blended learning* memberi pengaruh meningkat

motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyono *et al.*, (2019) bahwa penerapan *blended learning* membantu dalam meningkatkan manajemen sistem pembelajaran dan meningkatkan peran dosen dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Probosari (2012) dalam penelitiannya tentang *blended learning* melaporkan bahwa melalui pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Selain itu Ningsih, (2017) dan mengemukakan bahwa melalui *blended learning* meningkatkan secara langsung pada hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran gabungan akan meningkatkan kinerja siswa dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Studi ini menunjukkan bahwa desain spesifik dari pembelajaran gabungan, yaitu, memperkenalkan metode pembelajaran online tingkat rendah yang dipelajari oleh siswa sebelum mereka masuk kelas, akan meningkatkan kinerja siswa dibandingkan dengan kursus tradisional. Penelitian ini juga mendukung penelitian Du Chan (2011) dari Universitas Massachusetts Dartmouth USA, yang menyimpulkan bahwa kuliah dengan menggabungkan metode (*blended course*) konvensional dan pengajaran online untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Model pembelajaran *blended learning* dipandang memiliki peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran, karena bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik, sehingga dosen diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan Saliba *et al.*, (2013). Penelitian Oweis (2018) dihasilkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mencari tahu komponen pembelajaran yang belum familiar dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa bahwa sistem belajar online, mendorong mahasiswa belajar lebih banyak daripada tatap muka, karena saya sepenuhnya bertanggung jawab atas proses pembelajaran saya dan untuk menyadari tujuan dari setiap sesi pembelajaran. Teknologi yang digunakan dalam *blended*

learning dapat memperluas ruang yang tersedia untuk belajar, melibatkan dan memotivasi siswa melalui interaktivitas dan kolaborasi dan mendukung penyediaan informasi dan sumber daya untuk mahasiswa dan kampus.

Berdasarkan diskusi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *blended learning* tidak hanya menggabungkan dua metode pengajaran tetapi juga tentang bagaimana meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran dan menambah pengalaman belajar melalui modul disediakan secara online walaupun tanpa kehadiran dosen dalam kelas.

Adapun beberapa mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang pada kelas *blended learning* karena mahasiswa kadang tidak mampu membeli kuota data dan sebagian meminjam laptop teman ketika temannya tidak menggunakan, sehingga mereka tidak dapat mengerjakan tugas atau mendownload materi secara online.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional kurang memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa karena mahasiswa cenderung pasif mendengarkan informasi dari dosen saja dan mencatat informasi dari dosen sehingga berdampak mahasiswa kurang dapat mengembangkan dirinya sendiri dan ilmu yang diperoleh sangat terbatas bahan yang diterima dalam tatap muka. Sedangkan pembelajaran dengan metode *blended learning* membangun motivasi belajar mahasiswa karena dimana mahasiswa dapat mengakses materi belajar dan dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu kebiasaan belajar mereka sendiri, sehingga terbangun rasa kemandirian dan tanggungjawab atas tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran ini mengembangkan konsep belajar berpusat pada mahasiswa sehingga rasa percaya diri semakin kuat dan potensi diri semakin berkembang. Sehingga tanpa kehadiran dosen dikelas mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dirumah atau diperpustakaan.

Saran untuk dosen agar metode pembelajaran *blended learning* digunakan dalam proses pembelajaran saat ini terutama

di era revolusi industri 4.0 dan metode ini sangat membantu ketika jumlah dosen terbatas dan jumlah mahasiswa banyak, metode *blended learning* dapat juga digunakan pada pembelajaran kelas jauh atau dalam kondisi darurat bencana alam misalnya tsunami, gempa dan banjir dalam kondisi ini mahasiswa masih dapat mengakses bahan kuliah walaupun mereka berada ditempat yang berbeda.

Untuk mahasiswa pembelajaran *blended learning* memberikan pengalaman belajar penggunaan teknologi baru yang mungkin mahasiswa belum dipelajari saat ini, sehingga hal ini dapat meningkatkan level interaksi belajar dan aktivitas belajar antar mahasiswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan *sharing*/kolaborasi pengetahuan antar peserta didik atau pengajar, dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah serta menambah pengalaman belajar yang inovatif karena melalui media *e-learning* mahasiswa dapat belajar keterampilan misalnya memasang infus, memasang oksigen, perawatan luka, dll, melalui tutorial youtube atau video sebelum praktek di laboratorium ataupun klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., ... Junho, M. Do C. B. (2013). The Impact Of Blended And Traditional In Students Performance. *Journal Of Petrology*, 369(1), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 313–319.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Kuliah Algoritma Dan Pemrograman The Effects Of Blended Learning Model On The Student ' S Motivation And Understanding On The*. 5(2), 74–87.
- Cahyadi, F. D., & Probosari, R. M. (2012). Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ipa 4 Putra SMA RSBI Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Pendidikan Biologi*, 4(1), 15–22. Retrieved From

- <https://jurnal.uns.ac.id/bio/article/view/5532>
- Cahyono, A. N., Zaenuri, & Subagja, M. (2019). The Design Of Blended Learning Modules For Higher Education. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012121>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Citra.
- Du, C. (2011). A Comparison Of Traditional And Blended Learning In Introductory Principles Of Accounting Course. *American Journal Of Business Education (AJBE)*, 4(9), 1. <https://doi.org/10.19030/Ajbe.V4i9.5614>
- Elfaki, N. K., Abdulraheem, I., & Abdulrahim, R. (2019). Impact-Of-Elearning-Vs-Traditional-Learning-On-Students-Performance-And-Attitude. *International Journal Of Medical Research & Health Sciences*, 8(10), 76–82. Retrieved From <https://www.ijmrhs.com/medical-research/impact-of-elearning-vs-traditional-learning-on-students-performance-and-attitude.pdf>
- Gambari, A. I., Shittu, A. T., Ogunlade, O. O., & Osunlade, O. R. (2017). Effectiveness Of Blended Learning And Elearning Modes Of Instruction On The Performance Of Undergraduates In Kwara State, Nigeria. *Malaysian Online Journal Of Education Science*, 5(1), 25–36. Retrieved From <https://mojes.um.edu.my/>
- Jackman, W. M. (2018). Switching From Traditional To Blended Learning At University Level: Students' And Lecturers' Experiences. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 17(5), 1–14. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.5.1>
- Ningsih, Y. L. (2017). Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Blended Learning Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2(1), 1–11.
- Oweis, T. I. (2018). Effects Of Using A Blended Learning Method On Students' Achievement And Motivation To Learn English In Jordan: A Pilot Case Study. *Education Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7425924>
- Priyono, Pri, Yoyok Soesatyo, Y., & Dewie Tri Wijayati Wardoyo, D. (2018). Influence Of Demonstration Method, Cooperative Learning Method And Motivation Against Student Results. *Interciencia Journal*, 43(2), 137–150.
- Purwaningsih, D., & Pujiyanto. (2009). *Blended Cooperative E-Learning (Bcel) Sebagai Sarana Pendidikan Penunjang Learning Community*.
- Saliba, G., Rankine, L., & Cortez, H. (2013). The Fundamentals Of Blended Learning. In *University Of Western Sydney*. Retrieved From <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnq=search&q=intitle:fundamentals+of+blended+learning#4>
- Saraswati, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Berbasis Situs Web Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Koperasi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri Pajangan 1 Tahun Ajaran 2017/2018 Skripsi (Vol. 1). <https://doi.org/10.29333/Aje.2019.423a>
- Wei, Y., Shi, Y., Yang, H. H., & Liu, J. (2017). Blended Learning Versus Traditional Learning: A Study On Students' Learning Achievements And Academic Press. *Proceedings - 2017 International Symposium On Educational Technology, ISET 2017*, (June), 219–223. <https://doi.org/10.1109/ISET.2017.57>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278)